

Judul : Foto Keluarga Novanto Masih Di Ruang Ketua DPR
Tanggal : Minggu, 17 Desember 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Akan Dikeluarkan Jika Ada Ketua DPR Baru

Foto Keluarga Novanto Masih Di Ruang Ketua DPR

Setya Novanto mengundurkan diri sebagai Ketua DPR pada 6 Desember 2017. Alasannya, dia ditahan KPK dalam kasus dugaan korupsi proyek e-KTP.

KENDATI demikian, bekas Ketua Fraksi Partai Golkar DPR ini belum beres-beres dari ruang kerjanya di Gedung DPR.

Ruang Kerja Ketua DPR berada di lantai III Gedung Nusantara III, Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta. Kondisinya sepi, tidak terlihat kesibukan di ruang kerja yang cukup mewah itu. Hanya terlihat dua petugas pengamanan dalam (pamdal) yang berjaga-jaga di meja resepsionis.

"Barang pribadinya (Novanto) masih di dalam. Mungkin setelah ada Ketua DPR baru dipindah," ujar salah satu petugas Pamdal yang enggan disebutkan namanya itu.

Akses menuju Ruang Kerja Ketua DPR dijaga ketat beberapa petugas Pamdal di lantai 1 Gedung Nusantara III DPR. Di lantai ini, sejumlah petugas pamdal akan menanyakan keperluan pengunjung bila ingin mengakses ruang pimpinan Dewan.

Bila tidak ada janji terlebih dahulu, dipastikan tidak akan bisa naik. Bila sudah ada janji, baru dipersilakan naik melalui empat lift yang tersedia. Dua lift khusus pimpinan, dan dua lift untuk tamu atau pengunjung.

Sebelum naik, seluruh barang bawaan pengunjung harus melewati metal detector yang dipasang tepat di depan lift. Setelah dirasa aman, baru diperbolehkan naik ke ruang pimpinan.

Saat sampai di lantai tiga, terhampar ruang lobby yang cukup luas. Separuh lantai di tempat lobby dilapisi karpet merah. Dua set sofa berukuran besar, disediakan di ruang tunggu pengunjung. Di tengah ruang lobby, terdapat meja resepsionis.

"Setiap hari pasti ada tamu ke sini untuk bertemu dengan pimpinan DPR," ujar petugas Pamdal kembali.

Di sisi kiri terdapat lorong menuju Ruang Kerja Ketua DPR yang cukup lebar. Di bagian depan dibatasi pintu yang terukir logo DPR lengkap dengan

tulisan 'Ketua DPR RI'. Di belakang pintu tersebutlah terdapat ruang kerja Novanto.

Di ruang itu, Novanto biasanya menerima tamu dan melakukan aktivitasnya sebagai Ketua Dewan periode 2014-2019. Terakhir kali, Novanto diketahui beraktivitas di ruang kerjanya saat memimpin sidang paripurna pembukaan masa sidang, Rabu (15/11). Saat itu, Novanto menerima Sekjen DPP Partai Golkar Idrus Marham dan pengacara Fredrich Yunadi.

Setelah itu, Novanto tidak muncul lagi di ruang kerjanya karena ditetapkan sebagai tersangka untuk kali kedua dalam kasus e-KTP, dan KPK melakukan penahanan.

"Setiap hari masih ada staf sekretariat Ketua DPR masih bekerja di ruang tersebut," kata petugas berbadan tegap itu.

Kepala Biro Pemberitaan DPR, Hani Tahapari mengatakan, saat ini ruang kerja Ketua DPR kosong karena Setya Novanto mengundurkan diri 6 Desember lalu.

"Di dalam masih ada beberapa barang pribadi milik Pak Novanto," ujar Hani.

Menurut Hani, barang yang masih tertinggal di ruang kerja tersebut tidak terlalu banyak, seperti foto keluarga dan foto pribadi. Sementara, dokumen penting lainnya sudah disimpan rapi di Ruang Sekretariat Ketua DPR.

"Kami tidak tahu kapan pihak keluarga akan mengambil barang tersebut. Tapi kapanpun mereka mau ambil, kami siap memfasilitasinya," kata dia.

Hani memperkirakan, barang-barang pribadi milik Novanto akan dipindah dari ruang kerja ini paling lambat awal Januari 2018. Sebab, kata dia, saat itu sudah terpilih Ketua DPR yang baru.

"Soalnya setiap ada Ketua DPR baru, biasanya mereka pasti membawa barang pribadinya ke ruang kerjanya," ucap Hani.

Kendati posisi ketua DPR kosong, kata Hani, saat ini su-

dah ada pelaksana tugas (plt) Ketua DPR Fadli Zon yang akan menjabat hingga terpilihnya Ketua DPR baru secara definitif. Sebelumnya, Fadli menjabat sebagai Wakil Ketua DPR.

“Tapi ruang kerja Pak Fadli tidak pindah ke ruang kerja Ketua DPR. Beliau masih menggunakan ruang kerja sebelumnya,” jelas Hani.

Menariknya, ruang kerja Ketua DPR mempunyai banyak pintu keluar rahasia yang jarang diketahui publik. Pintu rahasia tersebut sering digunakan Novanto saat menghindari kejaran awak media.

Terlebih, saat nama bekas Ketua Umum DPP Golkar itu terseret kasus papa minta saham dan dugaan korupsi e-KTP.

Seperti, saat akan diperiksa Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD), Novanto datang secara diam-diam ke ruang kerjanya dan luput dari pantauan wartawan yang telah menunggu

di beberapa titik gedung yang selama ini digunakan pimpinan Dewan.

Begitu juga, saat diperiksa di Ruang MKD yang berada di lantai dua Gedung Nusantara II DPR, Novanto memilih berjalan di lorong yang menghubungkan antara Gedung Nusantara II dan Nusantara III DPR. Padahal, awak media sudah menunggu tepat di depan pintu masuk Nusantara II DPR. Pintu tersebut biasanya digunakann untuk menuju Ruang MKD.

Saat Novanto ditetapkan sebagai tersangka untuk kali pertama kasus dugaan korupsi e-KTP, bulan Juli 2017, ia juga melakukan hal serupa, menghindar dari kejaran wartawan.

Pelaksana tugas (Plt) Sekretaris Jenderal DPR Damayanti membantah ada pintu khusus yang sering digunakan Ketua DPR untuk keluar masuk ruang kerjanya tanpa diketahui awak media. “Semua ruangan biasa, tidak ada

pintu khusus,” elak Damayanti.

Wanita yang akrab disapa Maya ini menegaskan, bahwa semua ruangan di Gedung Nusantara III DPR sama diantara pimpinan DPR. Dari lantai 2 hingga lantai 7, semua ruangan bentuknya mirip-mirip. “Tapi ada ruangan yang berukuran lebih besar untuk rapat badan musyawarah (bamus) dan rapat pimpinan (rapim),” ujarnya.

Kendati demikian, dia membenarkan akses khusus menuju Ruang Kerja Ketua DPR lebih dari satu. Biasanya, pimpinan DPR melalui lobi Nusantara III. Selain itu, bisa melalui Gedung Setjen DPR. Juga melalui Gedung DPD.

“Ke ruang pimpinan juga ada liftnya hingga lantai dasar atau parkir,” ucap Damayanti.

Sedangkan bila melalui akses Gedung Dewan Perwakilan Daerah (DPD), lanjutnya, harus turun terlebih dahulu ke lantai dasar. ■ TIF